

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Ni Made Sri Rukmiyati dan I ketut Budiarta (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Akhir *Software* Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris arah pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada divisi akuntansi di hotel berbintang di Provinsi Bali yang terlibat langsung dalam penggunaan *software* akuntansi yaitu *Financial Controller, Chef Accounting, credit Manager, Account Receivable, Income Audit, Accounting Payable, General Cashier, Cost Control, Night Audit, Book Keeper* yang berjumlah 188 kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dekeng Setyo B dan Desst Ari Rahmawati (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas

Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Serta Kinerja pengguna Sistem Informasi. Penelitian ini bertujuan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010:79) yaitu karyawan yang bekerja dengan memanfaatkan sistem informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang karyawan PT KA (persero) Daop VI Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agustina Dwi Lestari dan Nur Fajrih Asyik (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan *perceived ease of use* sebagai variabel *intervening*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Menggunakan variabel independen: kualitas sistem informasi (KSI) serta pengetahuan akuntansi (PA), variabel dependen: kualitas informasi akuntansi (KIA), dan variabel *intervening*: *perceived ease of use*. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna *software seventhsoft accounting* yang melibatkan 861 pengusaha. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi akuntansi

serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ratih Purnamasari (2016) yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai pengguna (*user*) sistem informasi akuntansi yang digunakan PT. PLN (persero) DJBB meliputi manajer, supervisor dan karyawan di PT. PLN (persero) distribusi Jawa Barat dan Banten sebanyak 77 orang. Implikasinya Pada Kepuasan Pengguna Akhir (studi kasus pada PT. PLN (persero) distribusi Jawa Barat dan Banten). Tujuan penelitian ini adalah untuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis pendekatan kualitatif, tujuan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan semua data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari kuesioner tersebut sehingga diperoleh informasi yang diharapkan, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran atau tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan para ahli. Pengambilan sampel sebanyak 65 responden dengan kriteria responden yang digunakan adalah pegawai pengguna sistem informasi akuntansi yang digunakan PT. PLN (persero) DJBB meliputi manajer, supervisor, dan karyawan di tiap bagian yaitu bagian distribusi, perencanaan, niaga dan PP, SDMO, komunikasi hukum dan administrasi, keuangan dan akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir pada PT. PLN (persero) distribusi Jawa Barat dan Banten.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahun 1986 Davis memperkenalkan sebuah teori yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan pengembangan dari teori TRA. Teori TRA ini TAM menambahkan dua konstruk yaitu kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsi (*perceived ease of use*), jadi teori TAM ini merupakan teori yang dikembangkan oleh TRA. Salah satu teori dalam sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Teori ini juga digunakan individual dalam memprediksi penggunaan sistem informasi (Jogiyanto, 2007:18). Dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi tersebut, teori ini menggunakan. Jogiyanto (2007:114) menyatakan bahwa konstruk kegunaan persepsian diyakini secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan sistem informasi.

Presepsi kemudahan pengguna sistem juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007:115). Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunanya.

Penggunaan teknologi sesungguhnya tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti. Penggunaan teknologi sesungguhnya banyak diganti dengan istilah pemakaian persepsian. Pengukuran dalam hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan suatu sistem teknologi selain itu dapat dilihat melalui frekuensi penggunaannya. Penggunaan teknologi sesungguhnya merupakan implementasi dari suatu sistem pada suatu perusahaan atau organisasi.

2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu subsistem CBIS yang dipergunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Hall (2001:10), Sistem informasi dapat diartikan sebagai sistem kerangka pengkoondisian sumber daya (*data, materials, equipment, supplies, personal and fund*) untuk menginput data ekonomi menjadi informasi dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan.

Hall (2009:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan proses data baik keuangan maupun non keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yaitu :

1. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) merupakan sistem yang beroperasi melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna sistem.
2. Sub buku besar atau pelaporan keuangan (*general ledger* atau *financial reporting syetem*) yaitu bagian yang menghasilkan laporan keuangan.
3. Sistem pelaporan manajemen (*manajemen reporting system*) yang menyediakan berbagai laporan keuangan bagi pihak menejemen internal yang tujuannya untuk mengambil keputusan.dalam laporan pertanggung jawaban.

2.2.3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang sama untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi berkualitas yang sesuai kebutuhan dari para pemakai sistem informasi.

Menurut Mulyadi (2008), sistem merupakan sekelompok unsur yang saling berhubungan antara sistem satu dengan sistem yang lainnya, yang mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Rincian lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem adalah setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang membentuk subsistem tersebut.

Unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana dari sistem, organisasi sebagai obyek yang menggunakan sistem untuk mengolah data yang menghasilkan informasi. Fungsi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bukti dan memprosesnya ke dalam sistem,
- b. Mengolah data,
- c. Menyimpan data,
- d. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat dilihat dengan kepuasan pengguna, sehingga dapat membantu pemakai sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012).

2.2.4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan

pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Abubakar. A & Wibowo, 2004), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan, mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan, sebagai dasar untuk perhitungan pajak, menjelaskan keadaan perusahaan, dan dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh, menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.2.5. *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi dapat menunjang pekerjaannya, sehingga dengan pemakaian sistem dapat menambah prestasi kerja seseorang. Menurut Davis (1989) menyatakan bahwa perspektif kemudahan pengaplikasian (*perceived ease of use*) merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya frekwensi penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan.

2.2.6. *Kualitas Informasi Akuntansi*

Kualitas informasi diidentifikasi sebagai relevansi, keandalan, keterbandingan, saling pengertian, ketersediaan, efektifitas, efesiensi, kerahasiaan, aksesibilitas, integritas, kepatuha, akurasi, objektivitas, keamanan, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan

meningkatkan biaya penyediaan informasi. Menurut Hall (2004:15) informasi menyebabkan pengguna mengambil tindakan yang akan dilakukan atau tidak dilakukan, karena informasi pengaruh terhadap penggunanya, bukan terhadap bentuk fisik.

Menurut Rai dalam Istianingsih dan Wijanto (2008), kualitas informasi mampu memberikan kepercayaan terhadap akses informasi dan beberapa pihak. Suatu informasi bisa dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: informasi tersebut harus akurat, tepat waktu, relevan, informasi yang disajikan secara lengkap.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Keberhasilan dari sistem informasi dapat di ukur seberapa besar kualitas yang di miliki oleh sebuah sistem, karena fungsi sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Apabila suatu sistem tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mempengaruhi informasi yang dihasilkan.

Gelinas (2012: 17) kualitas sistem informasi akuntansi merupakan peran yang dalam suatu organisasi, yaitu dengan memfasilitasi proses operasional sehari-hari dengan memberikan informasi akuntansi yang berguna bagi manajemen organisasi.

Hasil dari hipotesis 1 ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi. Hubungan positif ini

menunjukkan bahwa semakin besar kualitas sistem informasi yang dijalankan membuat pengguna mampu untuk menghasilkan informasi yang semakin berkualitas.

H₁ : Kualitas sistem informasi memiliki pengaruh pada kualitas informasi yang di hasilkan.

2.3.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Seorang akuntan memiliki peranan besar untuk mengartikan sebuah informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi sangat diperlukan dalam menghasilkan sebuah informasi. Terkadang seorang akuntan dalam mengartikan terdapat kekeliruan sehingga dapat menyalahi dari sebuah informasi yang dihasilkan.

Rendahnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu penyebab rendahnya pengetahuan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Suhairi, 2004).

Hasil dari hipotesis ini adalah kualitas pengetahuan pengguna tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

H₂ : Tingkat pengetahuan pengguna akuntansi memiliki pengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan.

2.3.3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan *Perceived Ease of Use*

Perusahaan yang didukung dengan teknologi yang memadai, pengguna akan merasakan mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Di dukung dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki, seseorang akuntan akan lebih mudah dalam menyelesaikan semua tugas mereka yang di batasi dengan waktu.

Safaruddin (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka intensitas pemakaian semakin sering karena pengguna merasakan kegunaan dan kemudahan kegunaan yang didapatkan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, serta mampu mudah mengoperasikan alat pengolah data, maka pengguna akan merasakan kemudahan dan dapat memaksimalkan performance kerja mereka.

Hasil dari hipotesis ini adalah bahwa kualitas sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin berkualitas sistem informasi yang digunakan pengguna akan semakin mudah dalam penggunaan.

H₃ : Kualitas sistem informasi berbasis computer memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use*.

Hasil dari hipotesis ini adalah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika seorang pengguna memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang digunakan maka pengguna akan merasa lebih mudah dalam mengerjakannya.

H₄: Tingkat pengetahuan akuntansi pengguna memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use*.

2.3.4. *Perceived Ease of Use* dan Kualitas Informasi

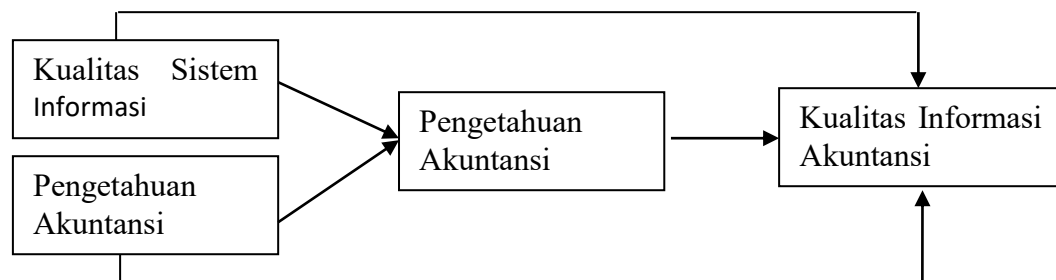
Menurut Adams, Nelson dan Todd (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan pengguna. Ketika seseorang pengguna merasakan teknologi yang ia gunakan dapat membantu tugas mereka, maka kualitas kerja akan berdampak positif dengan kualitas kerja yang dihasilkan dan apabila seorang akuntan tidak merasa kesulitan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, maka akan berdampak positif dengan kualitas sistem yang dihasilkan.

Hasil dari hipotesis ini adalah bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa disaat pengguna merasa mudah dalam pengoperasian aplikasi tersebut, maka kinerja pengguna merasa mudah dalam pengoperasian aplikasi tersebut, maka kinerja pengguna akan semakin meningkat, sehingga mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang disajikan.

H₅ : Tingkat *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan, serta tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

Variabel Independen

X1 = Kualitas sistem informasi akuntansi

X2 = Pengetahuan akuntansi

Variabel *Intervening*

Y1 = Presepsi kemudahan pengguna (*Perceived ease of use*)

Variabel Dependen

Y2 = Kualitas Informasi Akuntansi

—————> Mempengaruhi

Alur dari kerangka konseptual variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi berpengaruh pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*),

pengetahuan akuntansi berpengaruh pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi. Semakin baik informasi akuntansi akan berpengaruh pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan berpengaruh pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) akan berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi.